

# **PENGARUH FAKTOR USIA, TINGKAT PENDIDIKAN DAN LAMA USAHA TERHADAP LITERASI KEUANGAN (STUDI KASUS PADA PELAKU UMKM DI KOTA MALANG)**

Oleh:  
**Musa Abdul Aziz**

**Abstrak:** Di Indonesia, masyarakat cenderung masih kurang memahami konsep keuangan dan tidak memiliki pengetahuan untuk membuat keputusan keuangan dibuktikan hanya memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan yakni hanya 21,84% dan tingkat inklusi keuangan sebesar 59,74%. Rendahnya pemahaman terhadap konsep dan produk dan/atau layanan jasa keuangan ini mengakibatkan keberagaman penggunaan produk keuangan di masyarakat masih belum merata di setiap sektor jasa keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh usia, tingkat pendidikan, dan lama usaha terhadap literasi keuangan pada pelaku UMKM di Kota Malang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan studi kausal. Jenis data yang digunakan adalah data primer dengan metode pengumpulan data survei. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 92 pelaku UMKM. Uji pengaruh di antara variabel independen dengan dependen dilakukan dengan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan lama usaha berpengaruh positif terhadap literasi keuangan, sedangkan usia tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan.

**Kata kunci:** literasi keuangan, usia, tingkat pendidikan, lama usaha

**Abstract:** People of Indonesia relatively lack understanding of financial concept and do not have the knowledge to make financial decisions as the current figures reveal that their knowledge and trust about financial service institutions and financial service products records a meager percentage of 21,84%, and the level of financial inclusion is slightly more than half, 59,74%. It, therefore, results in inadequate distribution of the use of varying financial products in the community. This study aims to determine the effect of age, level of education, and length of business on financial literacy among MSME entrepreneurs in Malang City. This study employs a quantitative method with causal approach, and utilizes primary data gathered through survey. The samples include 92 MSME entrepreneurs. The multiple linear regression analysis results reveal that the level of education and length of business have a positive effect on financial literacy while age has no effect on financial literacy.

**Keywords:** financial literacy, age, education level, length of business

## **PENDAHULUAN**

Literasi keuangan menurut Potrich et al. (2015) merupakan suatu kemampuan seseorang menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan pengalamannya dalam hal pengambilan keputusan yang efektif mengenai penggunaan dan pengelolaan keuangan individu untuk menjaga keamanan finansial mereka. Selain aspek

pengambilan keputusan, literasi keuangan dipahami pula sebagai kemampuan dalam memahami, menganalisis, mengelola dan mengkomunikasikan masalah keuangan pribadi. Di Indonesia, masyarakat cenderung masih kurang memahami konsep keuangan dan tidak memiliki pengetahuan untuk membuat keputusan keuangan. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi Keuangan (SNLK) yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2013 dimana tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia termasuk kategori “*well literate*” atau memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan yakni hanya 21,84% dan tingkat inklusi keuangan sebesar 59,74%. Rendahnya pemahaman terhadap konsep dan produk dan/atau layanan jasa keuangan ini mengakibatkan keberagaman penggunaan produk keuangan di masyarakat masih belum merata di setiap sektor jasa keuangan.

Semua orang harus membuat keputusan keuangan dalam hidupnya (Jeyaram dan Mustapha, 2015). Sehingga, keputusan dan kemampuan dalam manajemen keuangan pribadi menjadi sangat penting dalam keadaan dunia saat ini (Chen dan Volpe, 1998). Seiring berkembangnya pasar yang kompleks dan kemajuan ekonomi, seseorang semakin dituntut untuk memiliki kemampuan keuangan yang lebih, khususnya terkait keuangan pribadi dan ekonomi (Mustapha, 2015). Banyak terdapat individu yang tidak memiliki dan tidak paham dengan konsep dasar literasi keuangan (Sembiring dan Leon, 2021), atas dasar itu, mereka menghadapi konsekuensi dalam memengaruhi keputusan dalam menabung, rencana pensiun, pinjaman, dan keputusan keuangan lain.

Dari paparan di atas, Penulis ingin meneliti faktor-faktor yang memengaruhi literasi keuangan. Faktor demografi adalah salah satu faktor yang memengaruhi literasi keuangan (Sembiring dan Leon, 2021; Haliassos et al., 2018). Faktor demografi yang memengaruhi literasi keuangan salah satunya adalah usia (Sembiring dan Leon, 2021; Haliassos, 2018). Penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai faktor demografi dan faktor lain terhadap literasi keuangan.

Terdapat penelitian sebelumnya yang mengungkapkan pengaruh faktor demografi terhadap literasi keuangan. Beberapa penelitian mengungkapkan faktor usia berpengaruh terhadap literasi keuangan. Sembiring dan Leon (2021) mengungkapkan bahwa faktor usia berpengaruh positif terhadap literasi keuangan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi usia maka semakin banyak informasi yang dikumpulkan oleh individu terkait literasi keuangan. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Windayani dan Krisnawati (2019) yaitu usia tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan.

Beberapa penelitian lainnya mengungkapkan adanya faktor tingkat pendidikan terhadap literasi keuangan. Sembiring dan Leon (2021) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa faktor tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap literasi keuangan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat pendidikan, maka akses terhadap informasi khususnya ilmu keuangan akan semakin luas. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Windayani dan Krisnawati (2019) yang mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan.

Faktor lain yang memengaruhi literasi keuangan adalah faktor lama usaha. Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan (2018) menyimpulkan bahwa lama usaha berpengaruh positif terhadap literasi keuangan. Seseorang yang memiliki pengalaman bekerja semakin lama, maka akan memiliki literasi keuangan yang

lebih baik dibanding dengan sedikitnya pengalaman bekerja (Chen dan Volpe, 1998). Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusnita dan Abdi (2018) mengungkapkan bahwa lama usaha tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan. Ketidakconsistenan hasil penelitian ini membuat Penulis ingin meneliti faktor-faktor tersebut lebih lanjut.

Penelitian ini dilakukan terhadap pemilik usaha UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah). Hal ini dikarenakan perkembangan UMKM terbukti merupakan penggerak utama sektor riil yang berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Namun, pelaku usaha di Indonesia umumnya belum mempunyai kemampuan untuk memahami pengetahuan serta keterampilan untuk mengelola sumber daya keuangan untuk mencapai kesejahteraan (Kusuma, 2019). Oleh karena itu subjek penelitian ini merupakan pengusaha UMKM berlokasi di provinsi Jawa Timur sebagai provinsi dengan nilai PDRB tertinggi kedua yang sekaligus merupakan salah satu dari tiga provinsi penyaluran kredit tertinggi di Indonesia. Penulis ingin memfokuskan dalam penelitian UMKM lingkup Kota Malang, Jawa Timur.

Berdasarkan paparan di atas, Penulis akan meneliti pengaruh usia, tingkat pendidikan, dan lama usaha terhadap literasi keuangan, dengan pengusaha UMKM Kota Malang sebagai subjek penelitian. Maka dari itu, Penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Usia, Tingkat Pendidikan, dan Lama Usaha terhadap Literasi Keuangan (Studi Kasus pada pelaku UMKM Kota Malang)”.

## **PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Menurut Huclok (1998) dalam Palupi *et al.* (2019) usia yaitu umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup usia, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Sembiring dan Leon (2021) mengemukakan bahwa usia merupakan faktor yang memengaruhi literasi keuangan, yaitu dengan semakin bertambahnya usia, maka informasi yang diperoleh khususnya mengenai keuangan akan meningkat juga, selain itu bahwa semakin bertambahnya usia secara umum pendapatan akan meningkat, sehingga mereka akan mencari tahu produk keuangan yang akan mereka investasikan nantinya (Sembiring dan Leon, 2021). Berdasarkan paparan di atas, maka hipotesis pertama dari penelitian ini adalah:

### **H1: Usia berpengaruh positif terhadap literasi keuangan.**

Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin tinggi juga tingkat literasi keuangan yang dimiliki, dikarenakan semakin tinggi pendidikan maka semakin lebar akses untuk memiliki berbagai informasi, termasuk keuangan (Sembiring dan Leon, 2021). Hal serupa juga dikemukakan oleh Chen dan Volpe (1998), bahwa mahasiswa yang berasal dari jurusan bisnis memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang bukan berasal dari jurusan bisnis.

Beberapa penelitian lain mengemukakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap literasi keuangan (Isani, 2020; Sembiring dan Leon, 2021; Ramadhan, 2018). Berdasarkan paparan di atas, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

### **H2: Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap literasi keuangan.**

Foster dan Karen (2001) mengungkapkan ada beberapa hal yang menentukan seseorang berpengalaman atau tidak dalam bekerja yaitu lama waktu/masa kerja, tingkat pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki, penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan. Lama usaha adalah lama waktu yang sudah dijalani pengusaha dalam berwirausaha, lama usaha dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang terhadap bidang usahanya termasuk di dalamnya adalah dalam bidang keuangan.

Beberapa penelitian lain mendukung pernyataan tersebut dengan hasil bahwa lama usaha berpengaruh positif terhadap literasi keuangan (Isani, 2020; Ramadhan, 2018). Berdasarkan paparan di atas, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

**H3: Lama usaha berpengaruh positif terhadap literasi keuangan.**

### METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM di Kota Malang. Jumlah populasi UMKM di Kota Malang sebanyak 1.161. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *convenience sampling*, berdasarkan jumlah populasi sebesar 1.161 didapatkan sebanyak 92 sampel dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{1.161}{1 + 1.161 (0,1)^2}$$

$$n \approx 92$$

n = jumlah sampel

N = populasi

e = tingkat kesalahan yang ditetapkan tetapi masih ditolerir yaitu 10%

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah literasi keuangan, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah usia, tingkat pendidikan, dan lama usaha. Penelitian ini menggunakan kuesioner dari Oktavianti (2017) dan pengukuran disajikan dalam Tabel 1 berikut:

**Tabel 1 Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel Variabel**

Variabel	Indikator	No. Butir Pertanyaan	Skala Pengukuran
Usia (X <sub>1</sub> )	Usia dalam tahun	Terdapat pada karakteristik responden	Skala interval
Tingkat pendidikan (X <sub>2</sub> )	Tingkat pendidikan responden dibedakan menjadi dua, tidak berkuliah dan berkuliah	Terdapat pada karakteristik responden	Skala ordinal, diukur menggunakan variabel dummy (Sekaran dan Bougie, 2016:208), yaitu: berkuliah: 1 tidak berkuliah: 0
Lama usaha (X <sub>3</sub> )	Lamanya responden menjalankan usaha UMKM dalam tahun	Terdapat pada karakteristik responden	Skala interval
Literasi keuangan (Y) (Oktavianti, 2017)	Pemilik UMKM mampu membayar angsuran maksimal pada jatuh tempo	1	Skala likert 1 sampai 5 1: Sangat tidak setuju 2: Tidak setuju 3: Netral 4: Setuju 5: Sangat setuju
	Menggali informasi tentang persyaratan antarlembaga penyedia kredit	2	
	Menggunakan setengah dari pendapatan UMKM untuk membayar kredit	3	

Pemilik UMKM mampu mengelola utang	4
Pemilik UMKM mengetahui dampak inflasi dan suku bunga pada kredit usahanya	5
Pemilik UMKM mengetahui secara pasti nominal utang usahanya	6
Pemilik UMKM mampu menyusun laporan keuangan	7
Pemilik UMKM dapat menganalisis laporan keuangan	8
Pemilik UMKM mampu melakukan pencatatan buku kas	9
Pemilik UMKM mampu menyeimbangkan buku besar dalam laporan keuangan	10
UMKM dikenai pembayaran pajak	11

## HASIL PENELITIAN

### Hasil Uji Asumsi Klasik dan Regresi

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda. Untuk menguji model regresi, maka perlu untuk memenuhi asumsi klasik seperti tersaji dalam Tabel 2. Dari hasil pengujian asumsi klasik, model regresi dapat memenuhi asumsi klasik sehingga model regresi layak untuk diuji.

**Tabel 2 Pengujian Regresi dan Asumsi Klasik**

Variabel	Koefisien Regresi	Sig	K-S	VIF	Tolerance
Konstanta	37,643	0,000			
Usia	-0,050	0,129	0,565	1,474	0,678
Tingkat Pendidikan	3,872	0,000	0,835	1,025	0,975
Lama Usaha	0,517	0,000	0,543	1,444	0,693
R <sup>2</sup>	0,476				
Adj. R <sup>2</sup>	0,459				

Dari hasil di atas, maka persamaan regresi linear berganda dihasilkan sebagai berikut:

$$Y = 37,643 - 0,050X_1 + 3,872X_2 + 0,517X_3$$

Dimana:

Y = literasi keuangan

X<sub>1</sub> = usia

X<sub>2</sub> = tingkat pendidikan

X<sub>3</sub> = lama usaha

### Koefisien Determinasi

Didapatkan nilai dari *adjusted R square* adalah sebesar 0,459. Hasil ini menunjukkan bahwa usia, tingkat pendidikan, dan lama usaha menjelaskan pengaruh sebesar 45,9% terhadap literasi keuangan. Sedangkan 54,1% dari literasi keuangan dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang memengaruhi literasi keuangan selain usia, tingkat pendidikan, dan lama usaha

dengan adanya faktor-faktor lain yang berpengaruh lebih kuat terhadap literasi keuangan selain variabel di atas.

Hasil dari koefisien korelasi (R) menunjukkan nilai sebesar 0,476. Dengan nilai dibawah 0,5; menandakan adanya hubungan lemah antara usia, tingkat pendidikan, dan lama usaha terhadap literasi keuangan.

### **Pengujian Hipotesis**

#### **1. Pengaruh Usia terhadap Literasi Keuangan**

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, diketahui bahwa usia tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan dan Hipotesis 1 ditolak, Hipotesis 0 diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa tua dan mudanya usia tidak mempengaruhi seseorang dalam tingkatan literasi keuangan. Usia bukanlah indikator seseorang yang menunjukkan semakin tinggi usia, maka semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki. Saat ini keputusan dan kemampuan dalam manajemen keuangan pribadi menjadi sangat penting dalam keadaan dunia saat ini (Chen dan Volpe, 1998). Seiring berkembangnya pasar yang kompleks dan kemajuan ekonomi, seseorang semakin dituntut untuk memiliki kemampuan keuangan yang lebih, khususnya terkait keuangan pribadi dan ekonomi (Jeyaram dan Mustapha, 2015) dan hal ini tidak bergantung dari ukuran usia seseorang.

Hasil pada penelitian ini dapat memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Isani (2020); Ramadhan (2018); Yusnita dan Abdi (2018). Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa usia tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan.

#### **2. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Literasi Keuangan**

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, diketahui bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap literasi keuangan dan Hipotesis 1 diterima, Hipotesis 0 ditolak. Hasil pengujian Hipotesis 1 ini menunjukkan, semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh pelaku UMKM, maka semakin tinggi tingkat literasi yang dimilikinya. Pendidikan tinggi khususnya pada jurusan bisnis dan keuangan pastinya memiliki kemampuan dan pemahaman produk keuangan, dikarenakan semakin tinggi pendidikan maka semakin penting juga untuk mengetahui manajemen keuangan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai pension dan hal-hal keuangan yang dilakukan paska pension (Sembiring dan Leon, 2021; Jeyaram dan Mustapha, 2015).

Hasil pada penelitian ini dapat memperkuat hasil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Isani (2020); Ramadhan (2018); Sembiring dan Leon (2021); yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap literasi keuangan.

#### **3. Pengaruh Lama Usaha terhadap Literasi Keuangan**

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, diketahui bahwa lama usaha berpengaruh positif terhadap literasi keuangan dan Hipotesis 1 diterima, Hipotesis 0 ditolak. Hasil pengujian Hipotesis 1 ini menunjukkan, semakin lama usaha UMKM dijalankan, maka semakin tinggi tingkat literasi yang dimilikinya. Lama usaha adalah waktu yang telah dijalani oleh pengusaha UMKM. Lama usaha dapat memengaruhi pengetahuan seseorang dalam bidang yang dijalannya, termasuk kemampuan dalam keuangan (Foster dan Karen, 2011).

Hasil pada penelitian ini dapat memperkuat hasil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Isani (2020) dan Ramadhan (2018) yang menyatakan bahwa lama usaha berpengaruh positif terhadap literasi keuangan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari pengujian data dan hipotesis, didapatkan bahwa tingkat pendidikan dan lama usaha berpengaruh positif terhadap literasi keuangan, sedangkan usia tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Chen, H., & Volpe, R. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107-128.
- Foster, B.S., & R. Karen. (2001). *Pembinaan untuk meningkatkan kinerja karyawan*. Jakarta: PPM.
- Haliassos, M., Janson, T., & Karabulut, Y. (2018). Financial literacy externalities. *Sveriges Riksbank Research Paper Series*, 157.
- Isani, G. W. (2020). *Pengaruh tingkat pendidikan, gender, tingkat pendapatan, lama usaha, dan usia pengelola terhadap tingkat literasi keuangan pelaku UMKM Batik Tulis Lasem* (Skripsi Sarjana, Universitas Negeri Semarang).
- Jeyaram, S. A., & Mustapha, M. B. (2015). Financial literacy and demographic factors. *Journal of Technology Management and Business*.
- Kusuma, H. (2019). *Waduh! UMKM RI masih kalah dari Malaysia hingga Thailand*. Diakses dari <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4816839/waduh-umkm-ri-masih-kalah-dari-malaysia-hingga-thailand>.
- Oktavianti, V. (2017). *Persyaratan kredit terhadap akses kredit formal pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) Surabaya*. (Skripsi Sarjana, Institut Teknologi Sepuluh Nopember).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2013). *Jokowi ingin kredit bank tumbuh 12%, fokus ke petani dan nelayan*.
- Palupi, N. K., Holillulloh, & Yanzi, H. (2019). The Influence of Factors Age of Interest and the Capability of Civics Education Teachers In the Use of Ict. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Potrich, A., Vieira, K. M., & Kirsch, G. (2015). Determinants of Financial Literacy: Analysis of the Influence of Socioeconomics and Demographic Variables. *Revista Contrabilidade & Financas*, 26 (96), 362-377.
- Ramadhan, A. G. (2018). *Pengaruh tingkat pendidikan, lama usaha, tingkat pendapatan, usia pengelola, dan gender terhadap literasi keuangan pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) di kota Yogyakarta* (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Sembiring, M. R. P., & Leon, F. M. (2021). The influence of demographics factor on pension planning and financial literacy of private employee. *Business and Entrepreneurial Review*, 21(1), 131-152.
- Windayani, F. S., & Krisnawati, A. (2019). Analisis pengaruh faktor demografi terhadap literasi keuangan dan keputusan investasi di pasar modal (studi kasus pada investor yang terdaftar di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Telkom University pada tahun 2014-2018). *E-Proceeding of Management*, 6(1), 174-181.

Yusnita, R. R., & Abdi, M. (2018). Pengaruh faktor demografi terhadap literasi keuangan. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 2(1), 163-184.